

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) didefinisikan sebagai ciri, karakter, atau nilai yang dimiliki oleh individu, suatu objek, atau suatu aktivitas dengan variasi khusus yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan kajian untuk memperoleh kesimpulan. Objek kajian pada riset ini mencakup *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, serta *financial management behavior*, sedangkan subjek penelitian adalah pelaku UMK yang berada di Desa Lamajang.

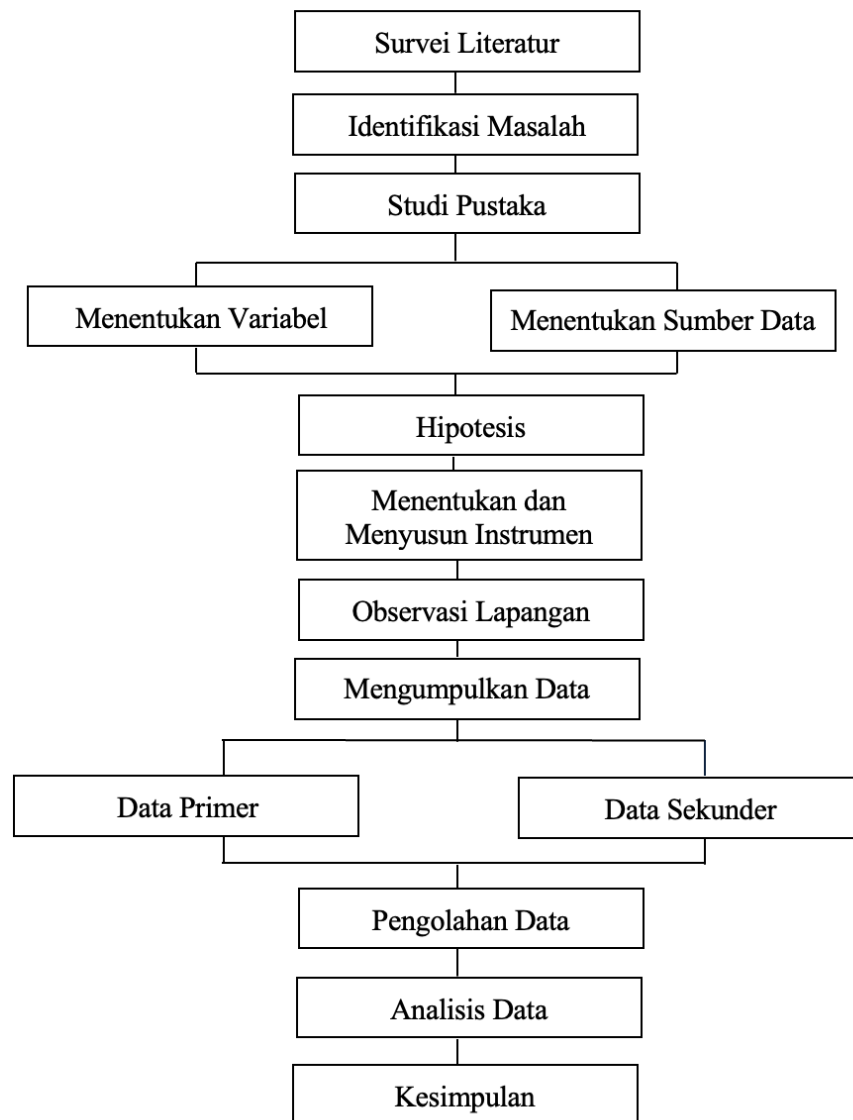
3.2. Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada kajian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti meneliti sampel yang telah ditentukan dengan memanfaatkan instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang diajukan. Melalui proses analisis tersebut, sehingga dapat ditentukan apakah dugaan awal yang diajukan dapat dibuktikan atau tidak (Sugiyono, 2022). Penelitian fokus pada proses pengumpulan serta analisis data dalam rangka menguji pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Adapun pendekatan deskriptif dipakai untuk memaparkan kondisi nyata terkait fenomena penelitian

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suliyanto (2018), desain penelitian didefinisikan sebagai rangkaian rancangan kerja yang ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat berlangsung secara efisien. Desain penelitian ini berperan penting untuk seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penyusunan desain penelitian, peneliti harus berpedoman kepada masalah penelitian yang telah ada. Rangkaian tahapan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini dirancang operasionalisasi variabel yang bertujuan untuk menguraikan konsep variabel menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dengan adanya operasionalisasi variabel, peneliti dapat menentukan instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data serta memastikan bahwa setiap variabel penelitian terukur secara jelas dan objektif. Pada penelitian ini, operasionalisasi variabel mencakup tiga variabel utama, yaitu *financial knowledge* (X1), *financial self-efficacy* (X2), dan *financial*

management behavior (Y), yang masing-masing dijabarkan ke dalam beberapa indikator pengukuran dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	<i>Financial Management Behavior</i> (Mien & Thao, 2015)	<i>Consumption Management</i>	1. Dapat menghindari pengeluaran usaha yang kurang penting. 2. Dapat membuat daftar barang yang dibutuhkan. 3. Dapat mempertimbangkan efisiensi biaya saat membeli kebutuhan usaha.	Ordinal
		<i>Cash Flow Management</i>	1. Melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha. 2. Dapat membuat anggaran bulanan. 3. Dapat menyesuaikan antara pengeluaran dengan pendapatan yang diterima. 4. Dapat mengevaluasi arus kas usaha secara berkala untuk menjaga stabilitas keuangan. 5. Dapat mengikuti rencana anggaran yang telah ditetapkan.	

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
		<i>Saving and Investment</i>	1. Melakukan penyesisihan sebagian keuangan usaha untuk ditabung. 2. Memiliki dana darurat untuk kepentingan usaha. 3. Memiliki rencana untuk mengembangkan usaha dengan tabungan atau investasi.	
		<i>Credit Management</i>	1. Mengajukan pinjaman ketika benar-benar membutuhkan. 2. Membayar cicilan pinjaman dengan tepat waktu. 3. Dapat memperhitungkan kemampuan usaha sebelum mengambil pinjaman.	
2.	<i>Financial Knowledge</i> (Chen & Volpe, 1998)	Pengetahuan dasar keuangan	1. Memahami perbedaan antara pendapatan dan laba bersih dalam usaha saya. 2. Mengetahui bagaimana cara mencatat transaksi keuangan harian dalam usaha. 3. Dapat membedakan antara aset dan kewajiban dalam usaha.	Ordinal

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
		Pengetahuan pengelolaan keuangan	1. Memahami pentingnya membuat anggaran bulanan untuk usaha saya. 2. Mengetahui bagaimana cara mengelola arus kas agar usaha tetap berjalan lancar. 3. Mengetahui cara mengevaluasi pengeluaran agar tidak melebihi pemasukan usaha. 4. Mengetahui cara mengatur penggunaan modal dengan tepat. 5. Mengetahui cara yang tepat untuk memisahkan keuangan usaha dan pribadi.	
		Pengetahuan manajemen kredit	1. Memahami cara kerja pinjaman usaha, termasuk bunga dan jangka waktu. 2. Mengetahui risiko dari penggunaan utang yang tidak terkontrol.	
		Pengetahuan tabungan dan investasi	1. Mengetahui manfaat menabung untuk pengembangan usaha saya di masa depan.	

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
			2. Mengetahui manfaat berinvestasi untuk pengembangan usaha di masa depan. 3. Mengetahui cara melakukan investasi.	
		Pengetahuan manajemen risiko	1. Menyadari pentingnya memiliki dana darurat untuk keperluan usaha. 2. Memahami risiko usaha dan cara untuk mengurangi dampaknya. 3. Mengetahui pentingnya asuransi atau perlindungan lainnya untuk usaha saya.	
3.	<i>Financial Self-efficacy</i> (Lown, 2011)	Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan	1. Memiliki keyakinan bahwa mampu menyusun rencana pengeluaran yang sesuai dengan kebutuhan usaha saya. 2. Memiliki keyakinan bisa memprioritaskan pengeluaran penting dalam usaha. 3. Memiliki keyakinan untuk dapat memperkirakan pengeluaran usaha dalam	Ordinal

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
			periode tertentu, seperti bulanan. 4. Memiliki keyakinan pengeluaran usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana pengeluaran.	
		Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan	1. Memiliki keyakinan dapat menentukan dan merancang tujuan keuangan usaha saya dengan baik. 2. Memiliki keyakinan mampu memantau kemajuan usaha saya menuju tujuan keuangan yang ditetapkan. 3. Memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan keuangan	
		Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga	1. Memiliki keyakinan mampu mengambil keputusan keuangan dengan tepat saat menghadapi situasi tak terduga. 2. Memiliki keyakinan bisa menganalisis risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan darurat.	

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
			3. Memiliki keyakinan dapat mengatur keuangan saat terjadi hal yang tidak direncanakan, seperti penurunan pendapatan	
		Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan	1. Memiliki keyakinan bisa tetap tenang dan berpikir jernih saat menghadapi tekanan keuangan dalam usaha. 2. Memiliki keyakinan mampu mencari solusi saat menghadapi tantangan keuangan.	
		Keyakinan dalam pengelolaan keuangan	1. Memiliki keyakinan untuk mengelola keuangan usaha secara mandiri. 2. Memiliki keyakinan untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efisien	
		Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang	1. Memiliki keyakinan dengan pengelolaan keuangan yang baik akan mengubah kondisi keuangan usaha di masa depan 2. Memiliki keyakinan usaha berkembang secara finansial	

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
			dengan perencanaan keuangan yang tepat.	

Sumber: *Peneliti, 2025*

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Studi ini memanfaatkan data yang bersumber dari dua kategori, yaitu

3.4.1.1 Data Primer

Menurut Suliyanto (2018) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dihimpun peneliti secara langsung dari sumbernya dasarnya. Data primer diperoleh dalam studi ini dengan mendistribusikan angket secara daring menggunakan Google Formulir. Instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan yang peneliti susun bertujuan untuk mengukur aspek pengetahuan keuangan, efikasi keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Skala Likert diterapkan untuk mengukur penilaian responden terhadap seluruh indikator yang terdapat dalam variabel penelitian.

3.4.1.2 Data Sekunder

Suliyanto (2018) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang didapat dari sumber tidak langsung, tetapi sudah tersedia karena telah dikumpulkan dan diterbitkan pihak lain. Penelitian ini memperoleh data sekunder melalui studi pustaka dari berbagai sumber, meliputi buku, artikel, jurnal, serta laporan yang berhubungan dengan *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *financial management behavior*.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen dalam proses pengumpulan data. Menurut Suliyanto (2018). Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi berdasarkan situasi sebenarnya atau berdasarkan

Mutiara Nur Ihsan, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PELAKU UMK DI DESA LAMAJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat responden. Dalam kajian ini, pengukuran instrumen penelitian dilakukan dengan menerapkan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai alat penelitian dalam penelitian ini. Dengan lima kemungkinan tanggapan "sangat setuju", "setuju", "netral", dan "sangat tidak setuju" untuk setiap pernyataan, skala Likert siap untuk mengevaluasi sikap atau perilaku seseorang. Tabel 3.2 di bawah ini menampilkan spesifikasi bobot skala Likert.

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: *Sugiyono, 2022*

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Seluruh ruang lingkup generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas serta ciri-ciri spesifik yang sudah ditetapkan oleh peneliti didefinisikan sebagai populasi (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan pelaku usaha mikro dan kecil yang ada di Desa Lamajang Kabupaten Bandung yang berjumlah 167 unit.

Tabel 3.3 Daftar UMK di Desa Lamajang

No.	Jenis Usaha	Jumlah/Unit
1.	Kuliner	153
2.	Agrobisnis	3
3.	Kerajinan	3
4.	Lainnya	8
Total		167

Sumber: *Administrasi Desa Lamajang, 2025*

3.6.2 Sampel

Sugiyono (2022) sampel merupakan sebagian dari populasi yang sebelumnya ditetapkan untuk merepresentasikan jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang menyediakan peluang yang setara untuk seluruh anggota populasi agar dapat dipilih menjadi bagian dari sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis teknik *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara random dari anggota populasi, yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel tanpa melihat stratifikasi atau jenjang tertentu yang ada dalam populasi tersebut Sugiyono (2022). Penentuan jumlah responden dari anggota populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan (5%)

$$n = \frac{167}{1 + 167 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{167}{1 + 167 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{167}{1 + 0,4175}$$

$$n = \frac{167}{1,4175}$$

$$n = 117,8 \approx 118$$

Berdasarkan hasil kalkulasi dengan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 pelaku UMK di Desa Lamajang yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengimplementasikan uji instrumen yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022) mendefinisikan uji validitas merupakan prosedur yang diaplikasikan untuk menentukan seberapa akurat alat penelitian. Item pernyataan dapat dianggap valid jika menunjukkan adanya suatu hubungan kolerasi yang signifikan dengan nilai akumulasi skor, yang berarti item pernyataan tersebut berkontribusi dalam mengungkapkan informasi yang ingin diperoleh.

Uji validitas dianalisis dengan mengomparasikan nilai r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada tingkat signifikansi 1% maupun 5%, maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan memiliki validitas. Sebaliknya, apabila r hitung menunjukkan nilai yang lebih rendah dari r tabel pada tingkat signifikansi yang sama, maka butir pernyataan tersebut tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diimplementasikan dengan memanfaatkan program IBM SPSS versi 29 dengan jumlah responden 35 pelaku UMK menggunakan nilai *degrees of freedom* (df) $n-2$. Dengan ambang batas signifikan 0,05 dan perhitungan $df = 35-2 = 33$, maka diperoleh r tabel penelitian sebesar 0,338. Hasil temuan pada tahap pengujian ini disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Valid	Tidak Valid	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	20	18	2	Pernyataan tidak valid dihapus dari instrumen penelitian
<i>Financial Self-efficacy</i> (X2)	20	19	1	
<i>Financial Management Behavior</i> (Y)	19	16	3	
Total	59	53	6	

Sumber: *Peneliti*, 2025

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil pengukuran validitas mengindikasikan seluruh item pernyataan yang valid pada tiap indikator memperoleh nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Pada kajian ini terdapat 53 pernyataan valid dari 59

Mutiara Nur Ihsan, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PELAKU UMK DI DESA LAMAJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, setiap item pernyataan dinyatakan valid, akan dilakukan tahapan pengujian reliabilitas

3.7.2 Uji Reliabilitas

Merujuk pada Sugiyono (2022), uji reliabilitas yaitu metode yang digunakan dengan tujuan untuk melakukan pengukuran terkait batasan instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten pada saat digunakan berulang kali pada objek yang sama. Tingkat keandalan alat ukur dapat secara empirik ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas. Semakin bertambah nilai r yang mendekati angka 1, maka semakin bertambah tinggi pula konsistensinya. Secara umum, instrumen penelitian dinilai reliabel apabila koefisien reliabilitas bernilai $\geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,846	18	Reliabel
<i>Financial Self-efficacy (X2)</i>	0,887	19	Reliabel
<i>Financial Management Behavior (Y)</i>	0,796	16	Reliabel

Sumber: *Peneliti, 2025*

Berdasarkan Tabel 3.5 membuktikan bahwa hasil pengolahan data uji reliabilitas pada seluruh variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dibanding nilai batas sebesar 0,7 dengan masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang tinggi karena berada pada rentang 0,70-0,90. Dengan demikian dapat disimpulkan jika instrumen penelitian pada penelitian ini memiliki keajegan dan ketepatan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk menganalisis data melalui deskriptif atau dengan cara memvisualisasikan informasi yang sudah diperoleh sebagaimana mestinya, tanpa menyimpulkan secara general. Statistik deskriptif hanya dimanfaatkan untuk menjelaskan data sampel tanpa membuat kesimpulan

Mutiara Nur Ihsan, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PELAKU UMK DI DESA LAMAJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh populasi (Sugiyono, 2022). Data yang dianalisis berasal dari jawaban responden pada kuesioner yang telah disebar.

Dalam penelitian ini, digunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan, merangkum serta menginterpretasikan data secara efisien. Penelitian ini mengklasifikasikan hasil pengukuran dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2012). Dasar yang digunakan untuk mengategorikan hasil pengukuran ke dalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

$$R : \text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$M : \text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$Sd : \text{Standar Deviasi} = \text{Range} / 6$$

$$\text{Rendah: } X < M - \text{Std}$$

$$\text{Sedang: } M - Sd < X < M + Sd$$

$$\text{Tinggi: } M + \text{Std} > X$$

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) mendefinisikan pengujian asumsi klasik menjadi prosedur awal yang perlu dilaksanakan sebelum menerapkan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar koefisien regresi terbebas dari bias, memiliki konsistensi serta ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk membuktikan bahwa penelitian ini sudah melakukan pengujian dan berhasil memenuhi syarat normalitas data, multikolinieritas dan heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu langkah prosedur pengujian analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berkualitas dan memadai dalam memverifikasi model-model penelitian adalah data dengan distribusi normal. Pengujian normalitas dikategorikan normal ketika menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis normalitas data penelitian adalah dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diimplementasikan untuk memeriksa keberadaan hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang tepat seharusnya tidak mengalami korelasi antar variabel independen, bila terdapat korelasi antar variabel independen maka variabel ini kehilangan sifat ortogonalnya. Variabel ortogonal ialah variabel yang tidak memiliki ketergantungan satu dengan lainnya, dimana nilai korelasi antar variabel independen bernilai nol (Ghozali, 2018).

Untuk menjalankan pengujian multikolinearitas dapat memanfaatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* pada setiap variabel. Kedua parameter ini mengindikasikan variabel mana yang diterangkan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki tanda-tanda multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan agar dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis. Menurut Ghozali (2018) salah satu pendekatan untuk mengenali gejala-gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menerapkan uji glejser. Uji glejser ialah metode pengujian yang diterapkan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai mutlak residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel bebas dan nilai absolut residual melampaui 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas yang terjadi.

Menurut Montgomery dkk. (2012) permasalahan pada model regresi dengan varian *error* yang tidak konstan dapat diatasi menggunakan Metode Kuadrat Terkecil Tertimbang (*Weighted Least Square Method*). Metode WLS mampu menetralkan dampak dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas serta menghilangkan sifat bias dan menjaga konsistensi pada model estimasi OLS. Dalam pelaksanaannya, cara ini memanfaatkan bobot yang setara dengan kebalikan dari varians variabel respons, sehingga menghasilkan *error* baru yang memiliki karakteristik serupa dengan regresi OLS.

3.8.2.4 Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018) untuk melakukan evaluasi terkait apakah model yang diterapkan sudah tepat dengan data yang ada maka dilakukan uji linieritas. Pada pengujian ini. Data yang baik seharusnya menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linieritas ini ditetapkan dengan kriteria apabila nilai probabilitas menunjukkan nilai lebih tinggi dari 0,05, Dengan demikian, hubungan antara variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen bersifat linier.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) untuk memahami seberapa besar dampak secara bersamaan dan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Dalam studi ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Di samping itu, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menilai apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen ketika terjadi perubahan pada variabel dependen.

3.9.2 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2022) untuk melakukan pengujian tingkat dari besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t. Uji t dilaksanakan dengan cara mengomparasikan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (α : 5%), maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2022) pengujian ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi dipakai untuk menggambarkan proporsi variasi pada variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas dalam suatu model regresi.